

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, AKTIVITAS DAN PROFITABILITAS
TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR
PROPERTI DAN REAL ESTATE DI BURSA EFEK INDONESIA**

Fenesha

email: fenesa.galaxi88@gmail.com

Program Studi Manajemen STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara likuiditas, aktivitas dan profitabilitas terhadap struktur modal. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015 sebanyak 49 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini sebanyak 32 perusahaan yaitu menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditetapkan yaitu telah *listing* sebelum tahun 2011 dan tidak mengalami defisit ekuitas serta kerugian. Teknik pengujian dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 20. Teknik analisis menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji F dan uji t. Hasil dari analisis yang telah dilakukan yang dilihat dari uji t maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* dan profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* berpengaruh negatif terhadap struktur modal sedangkan aktivitas yang diukur dengan *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap struktur modal. Struktur modal dalam penelitian ini diukur dengan *Debt to Equity Ratio*.

KATA KUNCI: Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas, Struktur Modal

PENDAHULUAN

Struktur modal merupakan penunjuk proporsi dalam menentukan pembelanjaan perusahaan yang pendanaanya diperoleh dari dua sumber yaitu bersumber dari modal sendiri dan modal asing. Sumber modal sendiri merupakan modal yang berasal dari pemilik perusahaan yang memiliki keterbatasan jumlahnya dan digunakan untuk pembelanjaan aktiva tetap. Sedangkan, modal asing merupakan sumber dana pinjaman yang diperoleh dari kreditur atau berasal dari pasar modal. Pemenuhan kebutuhan dana dianggap penting karena berhubungan dengan keberlangsungan hidup perusahaan serta untuk mendanai kegiatan operasionalnya. Namun, kebutuhan modal yang di danai oleh utang yang tinggi akan memberikan resiko bagi perusahaan. Oleh sebab itu, perlu adanya kebijaksanaan dalam menentukan apakah kebutuhan dana perusahaan dipenuhi dengan modal sendiri atau modal asing agar dapat mencapai struktur modal yang optimal. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan variabel-variabel yang memengaruhinya. Beberapa variabel-variabel yang dapat memengaruhi struktur modal diantaranya adalah likuiditas, aktivitas dan profitabilitas. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang harus segera dipenuhi. Rasio likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan *Current Ratio* yang

menunjukkan sejauh mana aktiva lancar yang dimiliki perusahaan mampu menutupi setiap utangnya.

Aktivitas memegang peranan penting dalam menilai kondisi perusahaan karena mencerminkan efektif tidaknya suatu perusahaan dalam mengelola dan mendayagunakan sumber-sumber dana yang dimiliki. Aktivitas dalam penelitian ini diukur dengan *Total Asset Turnover* yang menunjukkan sejauh mana seluruh aktiva yang tersedia mampu menghasilkan penjualan.

Profitabilitas merupakan suatu indikator untuk mengukur kemampuan perusahaan dan efektivitas manajemen untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *Return On Assets*. *Return On Assets* digunakan untuk mengetahui besaran laba yang diperoleh dari seluruh aktiva yang ada.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sub Sektor Properti dan *Real estate* di Bursa Efek Indonesia.”

KAJIAN TEORITIS

Modal merupakan salah satu elemen penting bagi setiap perusahaan sejalan dengan terus berkembangnya perusahaan tersebut untuk membiayai kegiatannya operasionalnya. Untuk itu perusahaan harus dengan cermat dalam pengelolaan pendanaan untuk memastikan ketersediaan dana. Kebutuhan akan dana dapat diperoleh dari pihak internal maupun eksternal. Namun, dalam penggunaan dana pinjaman dari pihak kreditur diperlukan kebijakan yang tepat dari manajer keuangan agar dapat menciptakan penggunaan struktur modal yang tepat. Struktur modal yang optimal merupakan struktur modal yang dapat mengoptimalkan tingkat pengembalian sehingga dapat meningkatkan harga saham yang tidak hanya menguntungkan bagi perusahaan namun juga bagi para investor. Menurut Fahmi (2013: 184): “Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholder's equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.” Menurut Riyanto (2015: 27): “Struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri.”

Dalam penelitian ini struktur modal diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* yang merupakan perbandingan antara total utang dengan ekuitas. Menurut Sutrisno (2007:

218): “*Debt to Equity Ratio* merupakan perimbangan antara utang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri.” Menurut Hery (2014: 168): “Rasio utang terhadap modal (*Debt to Equity Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal.” Jadi dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* melihat sejauh mana modal yang dimiliki mampu menutupi utang. Semakin besar rasio *Debt to Equity Ratio* menunjukkan ketergantungan perusahaan terhadap modal pinjaman dari pihak luar sehingga memiliki tingkat resiko juga.

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu membayar utang jangka pendek yang diterimanya dari pihak luar. Semakin tinggi aset lancar yang dimiliki perusahaan maka semakin mampu pula perusahaan menutupi setiap utang lancarnya. Selain itu rasio ini juga dijadikan sebagai alat mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan. Menurut Fahmi (2013: 65): “Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.” Menurut Sutrisno (2007: 215): “Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang harus segera dipenuhi.”

Dalam penelitian likuiditas diukur dengan *Current Ratio* yang dimana merupakan perbandingan antara aktiva lancar terhadap utang lancar. Menurut Kasmir (2011: 134): “*Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.” Semakin tinggi *Current Ratio* pada suatu perusahaan dianggap baik karena dapat menunjukkan seberapa lancarnya perusahaan dalam melunasi utang yang akan segera jatuh tempo dan mempengaruhi besaran dana pinjaman yang dapat diperoleh perusahaan dari pihak luar. Namun terlalu besarnya tingkat likuiditas pada suatu perusahaan juga dianggap tidak baik. Menurut Sawir (2005: 8):

Current ratio yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas. Sebaliknya suatu perusahaan yang *current ratio*-nya terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan labaan perusahaan.

Maka dapat dikatakan terlalu tingginya likuiditas suatu perusahaan tidak menjamin perusahaan dalam keadaan yang baik dan memperoleh kepercayaan investor dalam mendapatkan jumlah besaran dana yang dapat mempengaruhi struktur modal.

Pernyataan ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Sari (2016) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan dan negatif terhadap

struktur modal. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Yusofi'in (2016) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan dan positif terhadap struktur modal.

Aktivitas digunakan untuk mengetahui seberapa efisien dan efektivitasnya perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan. Selain itu, rasio aktivitas menunjukkan bagaimana sumber daya yang ada di perusahaan telah digunakan secara optimal dalam kegiatannya yang berkaitan dengan penjualan dan investasi yang dapat menghasilkan keuntungan. Menurut Sutrisno (2007: 219): Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya. Rasio aktivitas dinyatakan sebagai perbandingan penjualan dengan berbagai elemen aktiva. Sedangkan, menurut Kasmir (2011:114):

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan piutang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

Dalam penelitian ini aktivitas diukur dengan *Total Asset Turnover* yang merupakan perbandingan antara penjualan terhadap seluruh total aktiva yang ada dalam perusahaan. Menurut Harahap (2013: 309) "Rasio ini menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan." Sedangkan, Menurut Fahmi (2013: 80): "*Total Asset Turnover* ini melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif." *Total Asset Turnover* merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva yang dimana semakin tingginya penjualan yang diperoleh perusahaan maka semakin besar pula persediaan yang diperlukan sehingga membutuhkan dana yang lebih besar yang dapat diperoleh dari pinjaman. Semakin besarnya pinjaman dari pihak kreditur maka akan memengaruhi struktur modal. Maka dapat dikatakan bahwa semakin tinggi rasio aktivitas suatu perusahaan maka akan semakin baik karena perusahaan dapat secara efektif menggunakan keseluruhan aset yang ada untuk menciptakan penjualan yang sehingga akan mempengaruhi para investor dalam membuat pertimbangan terhadap seberapa besar dana pinjaman yang akan diberikan pada perusahaan. Besaran dana pinjaman dapat mempengaruhi struktur modal. Pernyataan ini didukung oleh penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Gunawan (2011) menyatakan bahwa aktivitas berpengaruh positif dan signifikan pada struktur modal.

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari waktu ke waktu melalui semua kemampuan dan sumber seperti

penjualan, kas maupun modal dengan laba yang tinggi maka akan tetap menjaga keberlangsungan suatu perusahaan dan kesejahteraan para pemegang saham. Menurut Harahap (2013: 304): Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya seperti kegiatan penjualan. Menurut Kasmir (2011: 114): “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.” Jadi dapat dikatakan bahwa rasio profitabilitas mengukur besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin baik karena menggambarkan perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

Profitabilitas merupakan rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan memberikan gambaran kepada investor seberapa efektivitas manajemen suatu perusahaan mencari laba. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan *Return On Assets* yang merupakan perbandingan antara laba terhadap seluruh aktiva. Menurut Fahmi (2013: 82): “*Return On Assets* melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.” Semakin tinggi tingkat profitabilitas pada suatu perusahaan maka semakin baik pula nilai perusahaan bagi para investor karena dianggap mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang tinggi bagi dana yang telah diinvestasikan. Kepercayaan para investor atas hasil profitabilitas yang tinggi akan memberikan dampak pada seberapa besar dana yang dapat dihimpun sehingga mempengaruhi besarnya struktur modal.

Pernyataan ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maidah (2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Namun, dengan tingkat laba yang tinggi perusahaan cenderung tidak memerlukan pinjaman dari pihak luar karena perusahaan dapat menggunakan keuntungan dari perolehan laba ditahan untuk dijadikan sebagai modal dalam membiayai kebutuhan operasional perusahaan. Pernyataan ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alzomaia (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Maka dapat dikatakan bahwa semakin tinggi profitabilitas semakin menurunkan struktur modal.

Berdasarkan paparan teoritis di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah

H₁ : Likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal

H₂ : Aktivitas berpengaruh positif terhadap struktur modal

H₃ : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Metode dalam penelitian menggunakan teknik pengumpulan data dengan studi dokumenter yaitu meneliti dengan menggunakan kajian dari jurnal, buku-buku ilmiah dan analisis laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dapat di akses melalui situs www.idx.co.id. sehingga pengambilan data menggunakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor properti dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia periode 2011 sampai dengan 2015. Jumlah sampel sebanyak 32 perusahaan diambil berdasarkan teknik *purposive sampling* yaitu dengan kriteria: Perusahaan sub sektor properti dan *real estate* yang *listing* sebelum tahun 2011 dan perusahaan tidak mengalami defisit ekuitas dan kerugian selama periode penelitian. Pengolahan data melalui statistik analisis regresi. Teknik analisis data terdiri dari analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis menggunakan uji f dan uji t. Alat analisis yang digunakan adalah dengan analisis deskriptif yaitu menganalisis masalah dengan menggunakan software SPSS versi 20.

PEMBAHASAN

A. Statistik Deskriptif

Berikut Tabel 1 yang menunjukkan hasil uji Statistik Deskriptif

TABEL 1
HASIL UJI STATISTIK DESKRIPTIF

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CurrentRatio	160	.02760	8.51430	2.0175400	1.39114343
TotalAssetTurnover	160	.01230	.49200	.2493294	.12503721
ReturnOnAsset	160	.00270	.31610	.0727537	.05053779
DebtToEquity	160	.08560	5.56200	.8612575	.61313354
Valid N (listwise)	160				

Sumber: Output SPSS 20, 2017

B. Uji Asumsi Klasik

Pengujian data yang telah dilakukan ternyata tidak berdistribusi normal. Tidak normalnya data dapat disebabkan oleh data dalam dalam penelitian ini memiliki data yang bersifat *outlier*. sehingga penulis melakukan transformasi data dalam bentuk invers pada semua variabel agar dapat memenuhi asumsi normalitas.

Hasil pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *torelance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 pada semua variabel maka dapat disimpulkan data tidak mengalami multikolinearitas.

Hasil pengujian heteroskedasitas dengan menggunakan uji Glejser, diketahui bahwa nilai signifikan pada semua variabel independen menunjukkan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data tidak mengalami heteroskedasitas.

Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW) dapat diketahui bahwa nilai DW sebesar 1,858 yaitu diantara dU dan 4-dU ($dU < DW < 4-dU$) atau $1,7798 < 1,858 < 2,2202$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif.

- C. Analisis Pengaruh likuiditas, aktivitas dan profitabilitas terhadap struktur modal
1. Analisis Regresi Linier Berganda

TABEL 2
ANALISIS REGRESI LINEAR

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.890	.229		3.879	.000
CR	-.273	.065	-.286	-4.201	.000
TATO	1.168	.193	.460	6.044	.000
ROA	-1.230	.264	-.352	-4.656	.000

a. Dependent Variable: DER

Sumber: Output SPSS 20, 2017

Berdasarkan Tabel 2 yang menunjukkan bahwa persamaan analisis regresi linier berganda adalah:

$$Y = -0,273 X_1 + 1,168 X_2 - 1,230 X_3$$

Dari persamaan regresi yang dihasilkan di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta (a) sebesar 0,890 menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel lain selain variabel independen yaitu likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (X_1), aktivitas yang diukur dengan *Total Asset Turnover* (X_2) dan profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (X_3) bernilai 0, maka variabel dependen yaitu struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (Y) akan bernilai sebesar 89 persen

- b. Koefisien regresi likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (b_1) bernilai negatif sebesar 0,273. Artinya jika likuiditas (X_1) mengalami kenaikan sebesar 1 persen maka akan menyebabkan nilai struktur modal yang diukur dengan *Debt To Equity Ratio* (Y) mengalami penurunan sebesar 27,3 persen dengan asumsi variabel aktivitas yang diukur dengan *Total Asset Turnover* (X_2) dan variabel profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (X_3) tidak mengalami perubahan atau kosten.
- c. Koefisien regresi aktivitas yang diukur dengan *Total Asset Turnover* (b_2) bernilai positif sebesar 1,168. Artinya jika aktivitas (X_2) mengalami kenaikan sebesar 1 kali maka akan menyebabkan struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (Y) mengalami kenaikan sebesar 116,8 persen dengan asumsi variabel likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (X_1) dan variabel profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (X_3) tidak mengalami perubahan atau kosten.
- d. Koefisien regresi profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (b_3) bernilai negatif sebesar 1,230. Artinya jika profitabilitas (X_3) mengalami kenaikan sebesar 1 persen maka akan menyebabkan struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (Y) mengalami penurunan sebesar 123 persen dengan asumsi variabel likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* dan variabel aktivitas yang diukur dengan menggunakan *Total Asset Turnover* (X_2) tidak mengalami perubahan atau kosten.
2. Analisis Korelasi Berganda

Berikut adalah Tabel 3 yang menunjukkan analisis koefisien korelasi berganda dan analisis koefisien determinasi

TABEL 3
HASIL AUTOKOLERASI

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.538 ^a	.290	.276	.12301	1.858

a. Predictors: (Constant), ROA, CR, TATO

b. Dependent Variable: DER

Sumber: Output SPSS 20, 2017

Nilai R pada Tabel 3 sebesar 0,538 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara variabel likuiditas, aktivitas dan profitabilitas terhadap struktur modal adalah sedang karena berada ada di posisi interval korelasi antara 0,40

sampai dengan 0,599 dan dapat diketahui nilai dari koefisien determinasi yaitu *adjusted R square* sebesar 0,290. Hal ini berarti persentase sumbangan pengaruh variabel independen dalam penelitian ini yaitu likuiditas, aktivitas dan profitabilitas terhadap variabel dependennya yaitu struktur modal adalah sebesar 29 persen. Sedangkan, sisanya sebesar 71 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Signifikan F (Uji-F)

Berikut adalah Tabel 4 yang menunjukkan hasil pengujian hipotesis uji F:

TABEL 4
HASIL UJI F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.963	3	.321	21.213	.000 ^b
Residual	2.360	156	.015		
Total	3.323	159			

a. Dependent Variable: DER

a. Predictors: (Constant), ROA, CR, TATO

Sumber: Output SPSS 20,2017

Berdasarkan output perhitungan uji F yang ditampilkan pada Tabel 4, dapat diketahui nilai signifikansi menunjukkan nilai sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka model Regresi dalam penelitian ini dinyatakan layak untuk diuji.

b. Uji Signifikan Parsial (Uji-t)

1) Hipotesis antara Likuiditas dengan struktur modal

Berdasarkan hasil *output* uji t pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel *current ratio* sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Jadi berdasarkan nilai signifikansi dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal.

Hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Hal ini berarti bahwa uji t yang dilakukan sesuai dengan hipotesis pertama yang menyatakan likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor properti dan *real estate* periode 2011 sampai dengan 2015.

Berdasarkan hasil pengujian uji t membuktikan bahwa semakin tingginya tingkat likuiditas perusahaan maka semakin menurunkan struktur modal yang dimiliki perusahaan tersebut. Karena perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi cenderung memiliki dana internal yang besar. Sehingga, akan menggunakan dana internal terlebih dahulu untuk membiayai kebutuhannya sebelum menggunakan pembiayaan external melalui utang.

2) Hipotesis antara aktivitas dengan struktur modal

Berdasarkan hasil *output* uji t yang ditampilkan pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel *total asset turnover* sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Jadi berdasarkan nilai signifikansi dapat disimpulkan bahwa aktivitas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor properti dan *real estate* periode 2011 sampai dengan 2015.

Hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini menyatakan bahwa aktivitas berpengaruh positif terhadap struktur modal. Hal ini berarti bahwa uji t yang dilakukan sesuai dengan hipotesis kedua yang menyatakan aktivitas berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Semakin tinggi aktivitas semakin baik karena menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva nya untuk menghasilkan penjualan. Hal ini, akan menarik para investor untuk berinvestasi karena di nilai perusahaan dapat dengan sangat efektif dan efisien dalam mengelolah sumber dana yang ada. Sehingga perusahaan memiliki peluang yang besar untuk mendapatkan pinjaman dana dari pihak external.

3) Hipotesis antara profitabilitas dengan struktur modal

Berdasarkan hasil *output* uji t yang ditampilkan pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel *return on asset* sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Jadi berdasarkan nilai signifikansi dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal.

Hipotesis ketiga (H_3) dalam penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Hal ini berarti bahwa uji t yang dilakukan sesuai dengan hipotesis ketiga yang menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor properti dan *real estate* periode 2011 sampai dengan 2015.

Berdasarkan hasil pengujian uji t membuktikan bahwa semakin tingginya tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin menurunkan struktur modal yang dimiliki perusahaan tersebut.

Hal ini disebabkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi akan mengurangi ketergantungan modal dari pihak luar karena tingkat keuntungan yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk menggunakan sebagian besar pendanaan dari modal sendiri yang berupa laba ditahan. Hal tersebut dapat disebabkan karena dengan semakin tingginya laba yang diperoleh perusahaan maka semakin banyak dana yang diperoleh sebagai sumber dana sehingga penggunaan utang akan semakin sedikit dan berpengaruh terhadap penentuan komposisi struktur modalnya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian output pada Tabel 3 menunjukkan kekuatan antara likuiditas, aktivitas dan profitabilitas terhadap struktur modal adalah sedang karena berada ada di posisi interval korelasi antara 0,40 sampai dengan 0,599. Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan maka dapat dilihat bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal, aktivitas berpengaruh positif terhadap struktur modal dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah disampaikan. Maka, penulis memberikan saran bagi penelitian selanjutnya pada perusahaan yang serupa yaitu sub sektor property dan *real estate* dan periode yang sama agar dapat meneliti variable lainnya yang belum ada dalam model penelitian ini. Karena terbukti terdapat sebesar 71 persen variable yang memiliki kemungkinan untuk menyempurnakan penelitian ini.

DAFTAR PUSAKA

- Alzomaia, Turki S F. 2014. "Capital Structure Determinants Of Publicly Listed Companies In Saudi Arabia." *Scholarly Journals*. 8, pp: 53-67.
- Fahmi, Irham. 2013. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*, Bandung: Alfabeta.
- Gunawan, Ade. 2011. "Pengaruh Profitabilitas dan Perputaran Aktiva Terhadap Struktur Modal." *Jurnal Manajemen & Bisnis*, vol.11, no 01, pp. 22-23.
- Harahap, Sofyan. 2013. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada..
- Hery. 2014. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT Grasindo.

- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Maidah, Iflahatul. 2016 “Profitabilitas, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan Mempengaruhi Struktur modal Perusahaan Perdagangan di BEI.” *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 5, no 7. pp 17-18
- Riyanto, Bambang. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, edisi keempat. Yogyakarta: BPFE, 2015.
- Sari, Aliftia Nawang, “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Aset dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal.” *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, vol. 5, no. 4 (April 2016), pp. 15-16.
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka,.
- Sutrisno. 2007. *Teori Konsep & Aplikasi, cetakan kelima*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Wibowo, Agung Edy. 2012. *Aplikasi Praktis SPSS Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Gava Media.
- Yusofi'in, Susanti. 2016 . “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal.” *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol. 5, no. 9, pp. 14-17

